

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Kemampuan menulis dapat memberikan kesempatan kepada seseorang untuk mengungkapkan gagasan-gagasannya. Selain itu kemampuan menulis bukan hanya sekedar kompetensi yang harus dimiliki siswa tetapi juga untuk berbagi ilmu pengetahuan.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis teks. Dalam pembelajaran berbasis teks, siswa diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Hal ini sejalan dengan Mahsun (2014) yang mengungkapkan bahwa tujuan akhir dari pembelajaran berbasis teks adalah menjadikan pembelajar memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosialnya.

Teks dalam bahasa Indonesia memiliki beragam jenis, salah satunya teks eksposisi. Teks eksposisi adalah teks yang berisi tentang argumen-argumen penulis terhadap suatu isu atau fenomena tertentu yang disertai dengan data-data faktual sebagai penguat argumen yang disampaikan. Dengan demikian teks eksposisi adalah teks yang bersifat informatif sehingga dapat menambah pengetahuan atau wawasan bagi pembaca.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, di jenjang SMP/MTs, teks eksposisi diajarkan pada siswa kelas 8. Kondisi idealnya siswa kelas 8 mampu menyajikan gagasannya ke dalam bentuk teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kaidah keahasaannya. Strukturnya yaitu terdiri atas tesis, rangkaian argumen dan penegasan kembali sedangkan kaidah keahasaannya diantaranya menggunakan kata kerja mental, kata-kata teknis, menggunakan konjungsi temporal, kausal, dan komparatif, dan lain sebagainya. Namun ternyata dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyajikan dan mengembangkan idenya ke dalam bentuk tulisan. Bahkan masih ada sebagian siswa yang belum mampu membedakan

antara teks eksposisi dengan teks yang lainnya sehingga mereka tidak bisa menulis teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya. Selain itu, siswa juga masih ada yang belum mampu menulis menggunakan ejaan yang benar. Hal ini didukung oleh penelitian Kemala (2020), Ratmiati (2019), juga Siagian (2017) yang mengungkapkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi belum maksimal khususnya dalam menuangkan ide, memilih kata, dan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Hal ini juga ditegaskan kembali oleh Rozak (2018) yang mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan ketika mencari ide untuk menulis teks eskposisi dan akhirnya siswa mengalami kebingungan tentang hal apa yang akan mereka tuliskan.

Selain itu penulis juga telah melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di sekolah MTs. di wilayah Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa permasalahan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi yaitu siswa sulit mengungkapkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Mereka juga tidak mampu mengembangkan gagasannya ke dalam bentuk paragraf. Selain itu siswa juga masih belum bisa membuat teks eksposisi yang sesuai dengan strukturnya dan belum mampu menulis dengan menggunakan tanda baca dengan tepat. Bahkan ada sebagian siswa yang masih kebingungan membedakan antara teks eksposisi dengan teks yang lainnya.

Permasalahan-permasalahan tersebut sangat perlu diatasi sebab akan berdampak pada tidak berkembangnya kemampuan siswa dalam menulis atau memproduksi teks khususnya teks eksposisi. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah guru harus bisa menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran menulis. Hal ini sejalan dengan Aunurrahman (2012) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami pelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik.

Adapun Joyce dkk. (2016) mengatakan bahwa model pembelajaran pada dasarnya berupaya untuk membantu siswa membangun pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Priansa (2019) juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap ketercapaian serta prestasi belajar siswa. Dengan demikian, hal ini berarti penggunaan model pembelajaran yang tepat akan sangat membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, penulis tertarik untuk mengembangkan suatu model pembelajaran. Model pembelajaran yang penulis kembangkan yaitu model *problem based learning* (PBL). Model ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata di awal pembelajarannya. Masalah tersebut berfungsi sebagai stimulus atau perangsang bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Alasan penulis memilih model PBL yakni dengan pertimbangan bahwa menulis teks eksposisi bukan hanya tentang menulis berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya tetapi dalam menulis teks eksposisi juga dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis. Model PBL merupakan model pembelajaran yang memiliki konsep belajar dari masalah. Dalam praktik pembelajarannya siswa belajar dari suatu kasus dan berusaha untuk memecahkan kasus tersebut. Hal tersebut akan melatih siswa untuk berpikir kritis. Jadi kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui model PBL. Jika diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, penyajian masalah atau kasus tersebut berfungsi sebagai stimulus atau perangsang ide bagi siswa dalam menulis teks eksposisi sehingga diharapkan siswa tidak kesulitan lagi dalam menulis teks eksposisi dan dapat menghasilkan teks eksposisi yang lebih baik.

Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk memberikan bantuan model PBL dengan media sosial yaitu media sosial Facebook. Keberadaan media sosial sebenarnya patut disyukuri. Melalui media sosial siswa bisa mulai belajar menulis seperti mengungkapkan apa yang dirasakannya,

mendesripsikan apa yang dia lihat, dan menceritakan pengalamannya kepada semua orang sehingga dapat menjadi inspirasi atau pengetahuan bagi pembacanya.

Media Facebook ini merupakan media sosial yang cukup akrab dikalangan masyarakat. Eksistensinya sudah cukup lama. Jadi sebagian besar masyarakat sudah tidak asing lagi dengan media sosial tersebut. Selain pengoperasiannya mudah, media Facebook ini juga sering kali dijadikan sebagai sarana komunikasi antar siswa, baik untuk berdiskusi, memberikan pengumuman, berbagi informasi dan sebagainya. Dalam Facebook juga banyak didapatkan informasi-informasi seputar ilmu-ilmu pengetahuan, berita-berita terkini yang dikemas secara menarik baik dalam bentuk artikel maupun video sehingga siapapun yang membaca atau menontonnya tidak merasa bosan.

Di era sekarang informasi sungguh melimpah. Segala macam informasi bisa didapatkan dengan mudah dari berbagai platform digital. Saking melimpahnya, informasi-informasi yang tersebar khususnya di media sosial, tentunya tidak semuanya baik sehingga kita perlu bijaksana dalam mengelola atau menyaring setiap informasi yang masuk kepada kita. Jangan sampai semua jenis informasi kita lahap dengan mentah. Kita tetap perlu menyaring setiap informasi yang memang benar-benar bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan kita.

Keterampilan yang dibutuhkan di era teknologi dan informasi ini yaitu keterampilan literasi informasi. Muhajang dan Pangestika (2018) menjelaskan bahwa literasi informasi adalah kemampuan untuk mencari, menganalisis, dan memanfaatkan informasi yang dibutuhkan guna memperoleh pengetahuan baru dengan efisien, sehingga akan melibatkan pengenalan tentang kapan informasi dibutuhkan, mampu mencari informasi dengan efisien, mengevaluasinya secara akurat, menggunakannya secara efektif, dan mengomunikasikannya dengan jelas. Jadi, inti dari literasi informasi adalah berbicara tentang kemampuan seseorang dalam menemukan dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif.

Selain keterampilan tersebut, yang penting untuk diketahui juga yaitu tentang pedoman dalam bermedia sosial. Pedoman tersebut ada diatur dalam fatwa MUI Nomor 24 Tahun 2017. Fatwa tersebut mengatur banyak hal terkait hubungan antar manusia mulai dari postingan di media jejaring sosial hingga bagaimana cara memverifikasi informasi yang beredar. Tujuannya yaitu untuk mencegah penyebaran konten negatif di media sosial. Dalam fatwa tersebut menyatakan bahwa umat islam dilarang menyebar fitnah, mencemarkan nama baik, menyebarkan permusuhan, perundungan, ujaran kebencian, permusuhan berbasis SARA, menyebarkan hoaks, pornografi, dan mencari informasi tentang keburukan orang lain di media sosial. Selain itu, fatwa tersebut juga memberikan pedoman tentang pembuatan konten atau informasi di media sosial diantaranya yaitu konten yang dibuat harus menyajikan informasi yang bermanfaat, menjadi sarana *amar ma'ruf nahi munkar*, tidak berisi hoaks, fitnah, gibah, namimah, perundungan, gosip, ujaran kebencian, dan hal lain yang terlarang baik secara agama ataupun ketentuan perundang-undangan.

Jadi, alasan mengapa model *problem based learning* dibantu dengan media Facebook karena model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang memiliki konsep belajar dari masalah, untuk membantu menyapaikan masalah tersebut agar lebih konkret, maka dibantu penyampaiannya dengan menggunakan Facebook. Selain dapat menampilkan gambar/foto, Facebook juga bisa menampilkan video dengan durasi yang cukup panjang sehingga penyampaian materi kepada siswa akan semakin jelas. Selain itu, Facebook juga bisa memberikan kemudahan untuk memperoleh informasi. Media sosial Facebook banyak mengandung konten-konten edukatif dan informatif sehingga dari kemudahan memperoleh konten-konten edukatif dan informatif tersebut dapat membantu siswa untuk bisa menulis teks eksposisi dengan lebih baik lagi. Jadi dalam keterampilan menulis teks eksposisi ini diperlukan media untuk membantu siswa mengungkapkan argumen dan gagasannya. Jika dilihat dari segi keterjangkauannya, media Facebook juga sangat mudah diakses oleh para penggunannya, cara pengoperasiannya juga mudah tidak terlalu rumit sangat mudah dipahami oleh anak-anak remaja hingga

dewasa. Selain itu Facebook juga memiliki fitur grup dengan kapasitas yang dapat menampung anggota cukup banyak. Dengan fitur grup ini, guru dapat membuat komunitas belajar atau grup belajar yang bisa digunakan untuk berdiskusi secara online, membagikan berbagai dokumen materi pelajaran, dan berbagi berbagai informasi-informasi lainnya yang bermanfaat untuk siswa. Facebook dapat diakses kapanpun dan dimanapun, tidak terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga siswa dapat mempelajari ulang materi-materi teks eksposisi dengan mudah dilain waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, artinya sebagai guru jika ingin menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran, guru harus pandai mengarahkan siswa dalam penggunaan media sosial dan memilih konten-konten yang informatif yang dapat memberikan pengetahuan baru dan bermanfaat bagi kehidupan siswa. Selain itu, media sosial Facebook juga bisa digunakan sebagai sarana penyebarluasan karya tulis siswa sehingga orang-orang dapat melihat dan membacanya dengan harapan karya tulis siswa tersebut dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada para pembaca di media sosial. Apresiasi dari pembaca di media sosial juga dapat menjadi motivasi bagi siswa agar mereka produktif dalam menulis dan memicu siswa agar terus ingin belajar menulis.

Jadi model *problem based learning* ditambah dengan bantuan media sosial Facebook akan menjadi kombinasi yang pas untuk pembelajaran menulis teks eksposisi sebab masalah yang ada dalam *model problem based learning* ditambah dengan bantuan media Facebook yang diisi dengan konten-konten informatif dan edukatif akan menyiapkan siswa untuk bisa menulis teks eksposisi. Selain itu penyampaian materi juga akan lebih mudah dan menarik, sehingga siswa tidak merasa jenuh.

Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan pengembangan model *problem based learning* berbantuan media *facebook* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dalam penelitian ini diantaranya yaitu *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Kristyanawati dkk. (2019) dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks

Eksposisi Menggunakan Model *Problem Based Learning*.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam berkerjasama antar kelompok. Selain itu, keterampilan menulis teks eksposisi siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan presentase 100% telah di atas KKM.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yunus (2018) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dalam Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Batara Gowa.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model PBL dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII. Peningkatan yang terjadi yaitu meliputi peningkatan proses dan produk. Dalam peningkatan proses menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman dan mudah memahami materi yang disampaikan, lebih memperhatikan dan merespon antusias terhadap penjelasan guru, dan siswa ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kerjasama dengan siswa yang lainnya, sedangkan dalam peningkatan produk menunjukkan bahwa skor rata-rata kelas yang diperoleh dalam pembelajaran menulis teks eksposisi mengalami peningkatan yang signifikan. Yunus (2018) juga mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII di SMP Batara Gowa.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Regina (2015) dengan judul penelitian “Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dan Kemampuan Berpikir Kritis.” Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Model pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis teks eksposisi dan model ini dapat membantu siswa untuk menemukan masalah dan solusi dari masalah tersebut. Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah juga memberikan dampak positif dalam kemampuan berpikir kritis siswa yakni siswa dapat mengolah informasi dengan baik.

Keempat, penelitian yang dilakukan Marantika dan Isdewangga (2020) dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Melalui Jejaring Sosial *Facebook* Siswa Kelas X TKJ SMK Pancakarya Tangerang”. Dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media jejaring sosial *facebook* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis, terlihat pada aktivitas dan antusias siswa dalam belajar menulis teks eksposisi. Hasil belajar siswa pun menjadi lebih baik karena siswa sering bertanya baik secara *offline* ataupun *online*. Melalui jejaring sosial *facebook* sebagai media pembelajaran dapat membentuk kelas yang nyaman dan semangat, suasana kelas kondusif, proses pembelajaran menjadi menarik, membuat siswa aktif, dan keterampilan menulis menggunakan *facebook* sebagai media pembelajaran seperti melatih siswa untuk lebih aktif dan lebih mudah menemukan materi yang akan dibahas melalui tautan dari berbagai sumber.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (2018) dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Media Jejaring Sosial *Facebook*”. Dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan media jejaring sosial *facebook* dalam pembelajaran menulis narasi di kelas IX A MTs Negeri 14 Jakarta dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi. Peningkatan ini terjadi dalam bentuk peningkatan proses dan hasil. Peningkatan proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media jejaring sosial *facebook* mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik, yaitu perhatian terhadap pembelajaran, semangat belajar, keaktifan berdiskusi, keaktifan mengerjakan tugas, dan keaktifan menyunting tulisan. Sedangkan untuk peningkatan hasilnya yakni nilai menulis siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya secara bertahap sampai pada akhirnya tercapai hasil yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan yakni KKM 70.

Persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya di urutan pertama, kedua, dan ketiga dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada model pembelajaran yang digunakan dan jenis kemampuan

menulis yang diteliti yaitu menulis teks eksposisi, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan. Peneliti di urutan pertama dan kedua yakni menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dan peneliti ketiga menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen, sedangkan metode penelitian yang akan peneliti gunakan yaitu metode penelitian dan pengembangan. Lalu persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang ada di urutan keempat dan kelima yaitu penggunaan media jejaring sosial *facebook* dalam keterampilan menulis. Sedangkan perbedaannya ada pada metode penelitian yang digunakan yakni menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian pengembangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Facebook dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di MTs.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

- 1) Bagaimana profil pembelajaran menulis teks eksposisi di MTs. di Kabupaten Tasikmalaya?
- 2) Bagaimana rancangan model *problem based learning* berbantuan media Facebook dalam pembelajaran menulis teks eksposisi?
- 3) Bagaimana pengembangan model *problem based learning* berbantuan media Facebook dalam pembelajaran menulis teks eksposisi?
- 4) Bagaimana respons guru dan siswa terhadap model *problem based learning* berbantuan media Facebook dalam pembelajaran menulis teks eksposisi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, yakni sebagai berikut.

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan suatu produk berupa model *problem based learning* berbantuan media Facebook dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di MTs.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran tentang:

- (1) profil pembelajaran menulis teks eksposisi di MTs. di Kabupaten Tasikmalaya;
- (2) rancangan model *problem based learning* berbantuan media Facebook dalam pembelajaran menulis teks eksposisi;
- (3) pengembangan model *problem based learning* berbantuan media Facebook dalam pembelajaran menulis teks eksposisi;
- (4) respons guru dan siswa terhadap model *problem based learning* berbantuan media Facebook dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, pemerintah, dan peneliti.

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam merancang dan menjalankan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan pengembangan model *problem based learning* berbantuan media Facebook.

2) Bagi Guru

Manfaat bagi guru diantaranya yakni sebagai berikut:

- (1) hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi guru, khususnya bagi guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi di jenjang MTs atau SMP;
- (2) model pembelajaran yang dikembangkan di dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran menulis yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran menulis di jenjang MTs. atau SMP.

3) Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa diantaranya yakni sebagai berikut:

- (1) model pembelajaran yang dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis.

- (2) model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media Facebook diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitannya dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
- (3) model pembelajaran yang dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi.

4) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi pihak pemerintah khususnya dalam bidang pendidikan, yakni dapat memanfaatkan pengembangan model *problem based learning* berbantuan media Facebook dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

(5) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain dalam mengukur efektivitas model pembelajaran yang telah dikembangkan serta diharapkan juga dapat menjadi bahan inspirasi bagi penelitian berikutnya.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur penulisan tesis ini terdiri dari 5 bab yakni Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, dan Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.

Bab I Pendahuluan yaitu terdiri dari 1) latar belakang masalah, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, dan 5) struktur organisasi tesis. Bab ini merupakan bab yang berisi mengenai uraian-uraian dasar pemikiran penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Dalam latar belakang masalah menyampaikan tentang alasan, isu, bukti, serta masalah yang diangkat. Lalu dalam rumusan masalah yakni berisi daftar pertanyaan yang terdiri atas 4 pertanyaan yang berperan sebagai patokan alur penelitian yang nantinya pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab dalam bagian isi pembahasan penelitian. Selanjutnya yaitu tujuan penelitian berisi mengenai harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Tujuan penelitian dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis tujuan yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Lalu bagian selanjutnya yakni manfaat penelitian yakni berisi mengenai uraian tentang

kontribusi apa yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini. Terakhir yakni struktur organisasi tesis, yakni berisi pemaparan tentang sistematika dalam tesis ini. Bab II Kajian Pustaka yakni berisi tentang uraian kajian-kajian teori yang mendukung penelitian ini. Kajian teori dilakukan untuk penulis gunakan sebagai dasar dalam melaksanakan penelitian. Teori yang dikaji yaitu teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian penulis yaitu “Pengembangan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Facebook dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di MTs.”. Jadi secara umum isi dari bab dua ini yakni teori-teori yang terkait dengan pembelajaran menulis, teks eksposisi, model *problem based learning*, dan media pembelajaran. Pada bagian akhir bab dua ini juga diuraikan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yakni penelitian yang relevan dengan penelitian ini, asumsi penelitian, dan definisi operasional.

Bab III membahas mengenai penjelasan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bab tiga ini penjelasannya terdiri atas bagian subjudul metode penelitian, prosedur penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV yakni berisikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan disertai dengan pembahasannya. Rincian hasil dan pembahasan yang terkandung dalam bab ini yakni profil pembelajaran menulis teks eksposisi. Rancangan awal model *problem based learning* berbantuan media *facebook* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di MTs., pengembangan model *problem based learning* berbantuan media *facebook* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, dan respon pegiat pembelajaran (guru dan siswa) terhadap model *problem based learning* berbantuan media *facebook* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Bab V yakni berisi tentang simpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, implikasi, dan rekomendasi penelitian yang bisa dilakukan oleh pembaca/para peneliti.